

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki Indonesia tersebut, berupa berbagai festival musik angklung, kolintang, dan gamelan; festival tari dari berbagai daerah, pameran benda-benda tradisional bersejarah, barang-barang antik dari emas dan perak, serta perhiasan-perhiasan permata, intan, berlian keraton pagelaran seni rupa pertunjukan teater dan film. Festival-festival semacam itu selalu menarik minat sebagian besar orang di Negara-negara lain, melalui festival-festival itu, terjadilah interaksi aktif antar-manusia dan antar bangsa, dan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan diplomasi. Indonesia diakui dunia sebagai negara yang kaya akan budaya dan kesenian. Salah satu kesenian Indonesia yang sudah mendunia adalah karawitan.

Karawitan merupakan kesenian musik tradisional yang dilengkapi oleh seperangkat alat musik gamelan.

Namun, sering dengan perkembangan zaman, seni karawitan mulai ditinggalkan, dan banyak generasi penerus bangsa menolak untuk melanjutkannya, karena tidak sesuai dengan gaya hidup yang mereka anut.

Mereka mengaku malu dan menilai kesenian karawitan ketinggalan zaman. Mereka tidak tahu kesenian karawitan sangat dihormati dan dihargai di luar negeri. Bahkan mereka rela membayar mahal untuk mempelajari kesenian ini.

Pemerintah harus mengupayakan agar kesenian karawitan tetap terjaga dan lestari untuk masa depan generasi penerus bangsa yang ada di Indonesia.

Banyak hal yang bisa diupayakan oleh pemerintah dengan cara memasukkan kesenian karawitan kedalam kurikulum pendidikan tingkat TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi.

Selain itu pemerintah dapat mengupayakan memberikan satu set alat musik gamelan kepada setiap sekolah untuk mempopulerkan kesenian karawitan (Tribunews, 2015).

Menjelaskan realita terkait eksotika kebudayaan yang dimiliki bangsa ini merupakan salah satu elemen penting bagi Negara ini sebagai salah satu kelebihan sekaligus keunikan yang mungkin tidak dimiliki bangsa lain.

Potensi besar sebagai salah satu unsur dalam melakukan implementasi diplomasi kini bisa saja dijadikan sebagai modal utama dalam peningkatan hubungan kerjasama baik bilateral maupun yang bersifat multilateral corporation, sehingga melalui aplikatif media budaya hal ini dianggap lebih responsive dalam membangun hubungan maupun interaksi dengan pihak lain.

Demi mencapai kepentingan nasionalnya, suatu Negara harus ditunjang dengan identitas diri yang baik, dan suatu citra positif yang didapatkannya dari Negara lain sebagai kekuatan nasional yang dimiliki oleh Negara tersebut begitu pula dengan Indonesia, dalam proses pencapaian kepentingan nasional diperlukan suatu pengenalan identitas diri untuk memperoleh image positif agar mendapatkan dukungan dari nagara lain. Pencapaian kepentingan nasional Indonesia di dunia internasional, tidak terlepas dari perubahan lingkungan strategis baik dalam tatanan global maupun regional yang memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi proses pencarian kepentingan tersebut dan dalam rangka menghadapi tatanan dunia yang semakin berubah, semakin disadari perlunya untuk mengembangkan kelenturan dan keluwesan dalam pelaksanaan kepentingan nasionalnya agar dapat memanfaatkan sebagai peluang yang muncul dari perubahan lingkungan strategis secara optimal.

Gamelan Jawa adalah ensembel musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong. Musik yang tercipta pada Gamelan Jawa berasal dari paduan bunyi gong, kenong dan alat musik Jawa lainnya. Irama musik dari gamelan umumnya lembut dan mencerminkan keselarasan hidup, sebagaimana prinsip hidup yang dianut pada umumnya oleh masyarakat Jawa. Alat musik gamelan memang merupakan

warisan budaya dari Indonesia, Namun gemanya semakin mendunia ke berbagai negara. Gamelan bahkan sudah mulai *go international* sejak tahun 1889 saat kelompok gamelan dari Jawa tampil pada Paris World Fair di Perancis. Data-data tentang siapa yang membawa rombongan karawitan untuk memainkan gamelan di Eropa pada masa itu sayangnya tidak lengkap. Namun yang jelas, pembuat komposisi musik ternama dari Prancis bernama Claude Debussy adalah satu dari banyak orang yang tertarik akan alunan suara gamelan di Paris saat itu. Kini gamelan telah tumbuh dan menyebar ke banyak institusi pendidikan dan komunitas seni, museum dan galeri dunia. Gamelan menjadi alat ekspresi bagi berbagai seniman dunia. Setelah Prancis, gamelan hadir beserta komunitasnya di Inggris, Belanda, Jerman dan negara-negara Eropa lainnya. Gamelan juga lalu menyeberang samudera hingga ke Amerika Serikat dan Kanada, tak terkecuali negara-negara Asia Pasifik, seperti Jepang dan Australia. Berdasarkan catatan dari Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, setidaknya 200 komunitas telah hadir di Amerika Serikat dan 158 komunitas di Inggris Raya. 30 tahun yang lalu, pemerintah Indonesia memberikan seperangkat gamelan kepada warga Inggris sebagai tanda persahabatan yang ditempatkan di Southbank Centre, London.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan Festival Gamelan Internasional atau International Gamelan Festival 2017 pada 5 September – 15 September 2017. SOAS, University of London menjadi tempat pertama rangkaian Internasional Gamelan Festival digelar selama dua hari berturut-turut, kegiatan tersebut meliputi seminar, workshop, kolaborasi, pemberian penghargaan dan pertunjukan setan Jawa yakni pada 8 – 9 September 2017. Peserta yang sebagian besar warga Inggris ini diajak mengenal gamelan lewat suguhan berbagai *workshop*. Workshop tersebut antara lain Workshop Rebab, Kendang, Gender dan Suling, bersama seniman Suraji, Bagus Danang, Sri Eko Widodo dan AL Suwardi. Ada pula Gerongan (Jawa Tengah) oleh Darsono, Pesinden (Jawa Tengah

dan Jawa Timur) oleh Dita Intawati dan Triutami, dan Jawa Timuran yang dipandu oleh Suwardi dan Wahyu Cahyadi. Diujung acara, 8 September 2017, sekira dua jam, beberapa grup gamelan di Inggris tampil dalam acara kolaboratif. Berbagai grup gamelan berbaur, “membentuk” grup gamelan dadakan tampil dalam pertunjukan kolaboratif. Dalam pertunjukan ini, dua grup utama, yakni Siswa Sukra pimpinan Peter Smith dan South Bank Gamelan Group pimpinan John Pawson tampil dalam grup secara utuh. Gamelan di Inggris sudah terdokumentasi oleh Stamford Raffles (1781-1826) yang memberikan satu deskripsi gamelan paling awal dalam *The History of Java* (1817). Raffles adalah orang Inggris pertama yang membawa dua ansambel gamelan ke Inggris. Satu set dapat ditemukan di Claydon House di London, sedangkan British Museum menyimpan koleksi instrumen gamelan sejak tahun 1859.

Namun, ini bukan rangkaian lengkap, namun terdiri dari instrumen representatif dari berbagai jenis gamelan. Gamelan lengkap dan instrumen gamelan individu memasuki koleksi museum di seluruh Eropa sebagai objek etnografis untuk mewakili alam dan budaya orang-orang Jawa dan Bali. Peta perkembangan dan eksplorasi ekspresi gamelan ini, ingin diungkap lebih eksplisit, sehingga Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menyelenggarakan International Gamelan Festival 2017 ini, di Inggris Raya (di Kota London dan Glasgow). Inggris Raya menjadi pilihan tempat penyelenggaraan festival, mengingat perkembangan gamelan di sini sangat begitu menarik. Gamelan tak hanya menjadi “objek” riset sebagai alat musik, tapi juga menjadi objek riset dalam terapi penyembuhan (*healing*). Dalam riset, gamelan digunakan sebagai media terapi bagi pasien dan narapidana. Ahmad Mahendra selaku Kasubdit diplomasi budaya luar negeri direktorat warisan dan diplomasi budaya Kemdikbud, kepada Antara, Minggu (3/09) menjelaskan bahwa IGF bertujuan untuk melihat eksistensi gamelan di dunia, sebagai bagian dari strategi diplomasi budaya Indonesia, dan dalam rangka pemetaan membawa pulang kembali gamelan ke

Indonesia khususnya gamelan yang ada di Inggris. (kemendikbud, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “ **Bagaimana upaya pemerintah Indonesia untuk memperbaiki citra Indonesia lewat medium International Gamelan Festival ?** ”

C. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjelaskan upaya diplomasi kebudayaan Indonesia, akan digunakan konsep kepentingan nasional dan diplomasi kebudayaan sebagai kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan peran Pemerintah Republik Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaannya.

1. Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional sering digunakan untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu Negara. Sebab kepentingan nasional dijadikan dasar untuk memandu para pembuat kebijakan dalam menentukan politik suatu Negara.

Kepentingan nasional adalah unsur penting dalam interaksi antar Negara atau kelompok transnasional dalam hubungan internasional.

Ada dua karakteristik dalam sebuah interaksi di antara Negara maupun kelompok antara yaitu, konflik dan kerjasama, dimana persamaan kepentingan bisa membawa pada kecenderungan terciptanya kerjasama.

Konsep kepentingan nasional oleh Jack c plano & Roy Olton diberi batasan sebagai berikut :

“Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan (*Decision Making*) dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dan merupakan unsur kebutuhan yang menjadi sangat vital bagi Negara untuk mencakup kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah,

keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi” (Olton, Kamus Hubungan Internasional, 1999, p. 128)

Meski setiap Negara memiliki kepentingan yang berbeda-beda, namun pada umumnya ada 5 kategori umum yang disebutkan Jack C Plano yaitu :

- a. *Self preservation*, yaitu kelangsungan hidup bangsa dan Negara .
- b. *Independence*, yang berarti kemerdekaan dan tidak dijajah Negara lain
- c. *Military security*, yaitu keamanan militer
- d. *Territorial integrity*, atau keutuhan wilayah, dan
- e. *Economic well being*, atau kesejahteraan ekonomi (Plano, 1999).

mengenai tujuan kepentingan nasional ini, Charles O. Lerche dan Abdul A. Said berpendapat bahwa setiap Negara selalu memperoleh hal-hal seperti :

“...*self preservation (of the collective entity of the state and its humans and territorial manifestation), security, well-being, prestige, power, the promotion and protection of ideology or any other as defined...by the decision maker of the country*”

(Charles O. Lerche J.R, 1963)

Dari konsep tentang kepentingan nasional diatas, dapat dielaborasi bahwa kepentingan pemerintah Indonesia dibalik pelaksanaan International Gamelan Festival di Inggris pada dasarnya tidak lepas dari kepentingan nasional Negara ini. Dengan menggunakan Teori Jack Plano dan Roy Olton ini, penulis beranggapan bahwa *Economic well being* adalah unsur yang sesuai untuk diaplikasikan dalam pembahasan mengenai penyelenggaraan International Gamelan Festival di Inggris.

Dalam pelaksanaan International Gamelan Festival ini, bangsa Indonesia berusaha mewujudkan kepentingan nasionalnya yaitu mempertahankan kemampuan minimum sebuah Negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya yaitu kesejahteraan ekonomi, walaupun secara tidak

langsung, namun dalam pelaksanaan International Gamelan Festival ini ada manfaat jangka panjang bagi Indonesia seperti halnya gamelan ini bisa menjadi mata pencaharian tetap bagi para pengrajin gamelan di dalam negeri dan musik gamelan menyebar di berbagai universitas di Inggris sebagai mata pelajaran maupun sebagai simbol budaya Indonesia di Negara lain.

2. Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan menurut istilahnya secara definitif merupakan gabungan dari dua istilah yang berbeda. Yaitu istilah diplomasi dan istilah kebudayaan.

Diplomasi secara definitive menurut KM. Pannikar dalam bukunya *“The Principle and the practice of Democracy*, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu Negara dalam hubungannya dengan Negara lain (Roy, 1991).

Sedangkan menurut kamus Hubungan Internasional, Diplomasi adalah praktek pelaksanaan hubungan antar Negara melalui perwakilan resmi, dalam artian yang lebih terbatas, Diplomasi mencakup operasional untuk mencapai kepentingan nasional di luar batas yuridiksi (Olton) Sedangkan budaya berasal dari bahasa sansekerta *budhayyah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* (*budi atau akal*) dan ada kalanya juga bahwa ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk ‘budi-daya’ yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa, dan rasa (Poerwanto, 2000) Kuntjaraningrat merumuskan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia itu dengan belajar (Kuntjaraningrat, 1979). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan. Baik itu secara mikro seperti pendidikan, olahraga, ilmu pengetahuan, dan kesenian, ataupun secara makro seperti

propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer (Kartikasari, Diplomasi Kebudayaan).

Proses diplomasi melalui jalur kebudayaan ini menjadi sangat penting, mengingat diplomasi kebudayaan pada hakikatnya adalah suatu fenomena yang tidak bebas nilai, kebudayaan dan kesenian berperan sangat mendasar guna memberi identitas pada suatu bangsa dalam mengembangkan diplomasi, selain itu kebudayaan dan kesenian juga dapat berperan sebagai media yang efektif bagi kegiatan promosi pariwisata.

Meski diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai pelaksanaan diplomasi dengan menggunakan pendekatan kebudayaan sebagai sarana baru untuk mencapai tujuannya. Pemilihan unsur budaya dalam melakukan diplomasi ini tetap harus diperhatikan, sebab manusia dimanapun di dunia sudah pasti memiliki unsur budaya yang berbeda-beda.

Perbedaan ini tentu memerlukan pemahaman dari berbagai pihak, agar diantara bangsa atau Negara tidak terjadi pertentangan, apalagi saling bermusuhan disebabkan oleh adanya perbedaan sistem kebudayaan tersebut. Maka disini ini lah keunggulan musik sebagai sarana penyampaian pesan untuk berdiplomasi, tidak ada perbedaan ras, suku, ataupun agama tidak lagi mejadi penghalang untuk menikmati musik, musik dapat meleburkaan segala penghalang serta dapat membuka hati dan pikiran setiap orang di berbagai belahan dunia dengan latar belakang yang berbeda-beda untuk dapat menikmati musik, karena musik adalah bahasa yang universal maka sangat efektif untuk proses diplomasi melalui festival musik dan dapat berjalan dengana optimal.

Dari pemaparan teori diplomasi kebudayaan diatas, dapat dielaborasi bahwa International Gamelan Festival (IGF) yang diselenggarakan oleh Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan sebagai misi seni dan budaya memiliki peran penting bagi perkembangan diplomasi kebudayaan Indonesia secara mikro khususnya

mencakup pendidikan dan kesenian, karena melalui festival ini pemerintah bertujuan untuk melihat eksistensi dari gamelan di dunia internasional, dan sebagai bagian dari strategi diplomasi kebudayaan Indonesia.

3. Unsur *Prestige*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia prestise itu sendiri adalah wibawa yang dimiliki seseorang sehubungan dengan prestasi dan kemampuan yang dimiliki.

Budaya dalam suatu negara dapat dijadikan ciri khas dari negara tersebut. tiap-tiap negara dibagian bumi ini tentu saja memiliki ciri khas budaya masing-masing. Sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi suatu negara. Jika diamati, budaya menjadi peran penting yang tidak dipandang sebelah mata. Budaya dijaga karena tidak menutup kemungkinan adanya pengakuan budaya kita oleh negara lain. Karena sebuah pengakuan penting bagi prestis suatu negara.

D. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas serta didukung dengan menggunakan konsep kepentingan nasional dan diplomasi kebudayaan sebagai kerangka berpikir dalam menganalisa permasalahan, penulis menarik hipotesa berdasarkan beberapa faktor yaitu :

1. Unsur *prestige* yang dimiliki gamelan membangun sebuah aspek ketertarikan bagi pihak-pihak luar yang kemudian merespon positif dan kemudian secara tidak langsung akan memberikan sebuah keuntungan (profit) bagi Negara yang menjalankan kebijakan tersebut.
2. Unsur *sphere of influence* dari gamelan memiliki cakupan pengaruh yang cukup luas dimana jika ruang pengaruh gamelan diperluas maka akan menguntungkan bagi Indonesia dan diharapkan memberi peluang bagi Negara-negara maju untuk mempelajari musik gamelan dan makin mempeluas wilayah penyebaran gamelan di seluruh dunia.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan kelak dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri, berikut tujuan penulisan ini adalah :

1. untuk mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena diplomasi kebudayaan yang dijalankan lewat festival musik . dalam kasus ini , tujuan penulisannya adalah bagaimana International Gamelan Festival 2017 berperan sebagai medium diplomasi kebudayaan Indonesia..
2. Bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan bisa menambah referensi bagi perkembangan musik gamelan di dunia internasional.
3. Untuk menjawab rumusan permasalahan dan membuktikan hipotesa secara empirik dengan adanya data-data akurat, serta teori dan konsep yang relevan, bahwa diplomasi kebudayaan sebagai sara perpanjangan lidah dan sarana politik untuk meningkatkan komunikasi antar bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain guna mencapai kepentingan nasional.

F. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Hubungan Internasional serta menjadi referensi untuk dikembangkan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna terutama dalam hal publikasi segala hal terkait upaya diplomasi kebudayaan Indonesia melalui acara musik Internasional.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah jangkauan penelitian sangat diperlukan guna membatasi permasalahan yang akan diteliti, sekaligus untuk mempermudah penulisan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam hipotesis dan latar belakang masalah. Mengingat topik penulisan kali ini sangat luas ruang lingkupnya, maka rentang waktu, geografis, dan lingkup permasalahan dibatasi pada peristiwa tersebut berdasarkan urutan waktu yang berlalu dan runtutan peristiwa.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan berbagai literatur, jurnal, Koran, serta penelusuran situs-situs di internet dan sumber – sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah tersebut yang dianggap relevan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I penulis akan memaparkan kerangka teoritik, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II penulis akan menjelaskan tentang Sejarah Perkembangan Gamelan dan karawitan jawa

BAB III penulis akan memaparkan mengenai penyebaran Gamelan di dunia internasional.

BAB IV Berisi tentang kesimpulan, penutup dan referensi